



**DAMPAK BIMBINGAN ORANGTUA DALAM  
PENGAMALAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN  
PERDAMEAN SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU  
SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**NURZANNAH RITONGA  
NIM. 15 302 00016**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**DAMPAK BIMBINGAN ORANGTUA DALAM  
PENGAMALAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN  
PERDAMEAN SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU  
SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

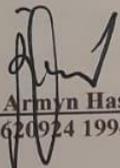
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

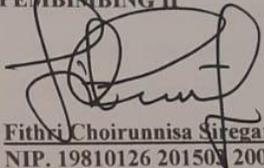
**OLEH**

**NURZANNAH RITONGA  
NIM. 15 302 00016**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Armin Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 19620924 199403 1005**

**PEMBIMBING II**

  
**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
**NIP. 19810126 201501 2003**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
A.n. Nurzannah Ritonga  
Lampiran : 6 (Enam) Exempler

Padangsidempuan, 30 Agustus 2021

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

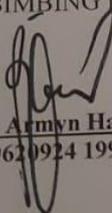
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurzannah Ritonga yang berjudul: "**DAMPAK BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PERDAMEAN SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**" maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

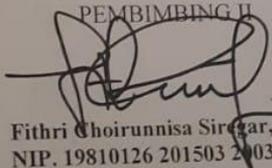
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag  
NIP. 19620924 199403 1005

PEMBIMBING II

  
Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi\_  
NIP. 19810126 201503 2003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

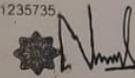
Nama : Nurzannah Ritonga  
NIM : 15 302 00016  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja Di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021

Saya yang menyatakan,



**NURZANNAH RITONGA**  
**NIM. 15 302 00016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rival Nurdin Km 4,5 Sibitung Padangsidempuan 22713  
Telepon (0834) 23080 Faksimile (0834) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURZANNAH RITONGA  
NIM : 15 302 00016  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja Di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten labuhanbatu**". Dengan Hak Bebas Royaltis Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 08 Juli 2021

Yang Menyatakan



**NURZANNAH RITONGA**  
**NIM. 15 302 00016**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jln.H.T.RizalNurdin Km. 4,5Sibitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURZANNAH RITONGA  
NIM : 15 302 00016  
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN  
AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PERDAMEAN SIGAMBAL  
KECAMATAN RANTAU SELATAN  
KABUPATEN LABUHANBATU

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 196308211993031003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 197605102003122003

Fauzi Rizal, MA  
NIP. 197305021999031003

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 08 Juli 2021  
Pukul : 08.30 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 75,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,13  
Predikat : (Sangat Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

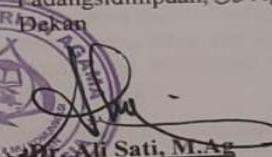
Nomor: 1036 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

Skripsi Berjudul : DAMPAK BIMBINGAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN  
AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PERDAMEAN  
SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN  
LABUHANBATU

Ditulis oleh : NURZANNAH RITONGA  
NIM : 15 302 00016  
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 30 Agustus 2021

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.19620926 199303 1 001

## ABSTRAK

**Nama : Nurzannah Ritonga**  
**NIM : 15 302 000 16**  
**Judul : Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kondisi orangtua di Desa Perdamean Sigambal yang tidak terlalu memperhatikan akhlak remajanya, seperti, tidak menjaga lisan dengan mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering melawan orangtuanya dengan membantah perintah ketika di minta melakukan pekerjaan dirumah. Remaja juga berani berkata kasar terhadap kedua orangtuanya dengan berbicara kotor dan kasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi akhlak remaja di Desa Perdamean Sigambal, bagaimana dampak bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja dan apa saja hambatan bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Sumber data dan informasi diperoleh dari Orangtua, Remaja dan Tokoh Agama di Kelurahan Perdamean Sigambal. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja kurang dalam membimbing, menasehati, mengarahkan, menuntun dan membina anak remajanya. Sehingga remaja tidak dapat menjaga akhlaknya dengan baik terutama kepada orangtua remaja. Remaja sering berkata kasar dan melawan orangtuanya terutama ibu remaja. Orangtua juga sudah semaksimal mungkin membimbing remajanya tetapi remaja masih juga berakhlak tidak baik terhadap orangtua remaja.

Remaja juga melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya sendiri dan meresahkan sebagian masyarakat sekitarnya, misalnya memakai barang-barang terlarang seperti, minuman keras, sabu-sabu, mencuri dan bahkan maraknya pengedaran narkoba. Hambatan orangtua terhadap remaja kurang dalam memperhatikan remaja saat dirumah, tidak meluangkan waktu dengan anak remajanya dan orangtua kurang dalam berkomunikasi terhadap remaja.

**Kata Kunci: Dampak Bimbingan Orangtua dan Akhlak Remaja.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya untuk pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja Di kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten labuhanbatu”** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Prodi Bimbingan Konseling Islam.

Dalam penulisan skripsi ini, masih banyak mengalami hambatan dan rintangan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

- Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi., selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
  4. Ibu Maslina Daulay. MA selaku Ketua program studi Bimbingan Konseling Islam.
  5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
  6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum., selaku Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa dan terkasih buat ayah tercinta Yahya Ritonga dan ibu tercinta Dahlia Sihombing yang selalu memberikan segala yang terbaik buat penulis. Terimakasih ayah dan ibu yang telah banyak berjuang demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Sehat selalu, dan selalu dalam lindungan kasih sayang Allah. Kemudian juga buat saudara-saudara tercinta kaka tersayang Nur Sakinah Ritonga, Parlaungan Ritonga dan Daviah Ritonga, sanak saudara saya, nenek saya yang selalau memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi keluarga penulis dalam limpahan kasih sayang.
9. Para sahabat mulai dari Hesnita Lubis, Yusnizar Lubis, Puja Sari Siregar, Reski Maia, Zarima Siagian, Mentari Nurul Aziza, Mutiara, Erlina, Maisahani, Alfi Arpa, Siska, Salju, Sinta, Mawar, Fitri, Rosmaini Harahap, Ka Wardah dan lain-lainnya. Terimakasih juga terhadap saudara-saudari “bki I angkatan 2015” yang telah sama-sama berjuang menimba ilmu bersama penulis, sahabat “orang sukses” dan grup anak sholeh dan sholehah yang selalu menyemangati saya dan tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas dorongan, dukungan dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga sahabat selalu dalam lindungan Allah

SWT. Dan dimudahkan segala urusan dan menjadi orang yang bergua di masa depan.

Teristimewa kepada Ayahanda (Ibrahim Hadenggan Harahap) dan Ibunda (Nurhasanah Siregar) tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga anak-anak kalian dapat membahagiakan ayah dan ibu di dunia dan akhirat.

Teristimewa kepada seluruh keluarga saya (Ahmad Tahir Harahap, Al. Mahmud Habibi Harahap, Ummi Kalsum Dongoran, Imam Fauzi Harahap dan Ibrahim AlMufaiz Harahap) yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian Studi S-1 IAIN Padangsidimpuan, segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 14 Juli 2021

ROSMAINI HARAHAHAP  
NIM: 16 302 00034

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN JUDUL**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBNG**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSEJUTUAN PUBLIKASI**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK .....**

**KATA PENGANTAR.....**

**DAFTAR ISI .....**

**DAFTAR TABEL .....**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Dampak .....	12
2. Bimbingan .....	12
a. Pengertian Bimbingan .....	12
b. Tujuan Bimbingan .....	14
c. Fungsi Bimbingan .....	16
d. Prinsip- Prinsip Bimbingan .....	17
e. Jenis- Jenis Bimbingan .....	19
3. Orangtua .....	20
a. Tanggung Jawab Orangtua .....	20
b. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orangtua .....	21

c. Tanggung Jawab Orangtua .....	24
d. Bimbingan Orangtua.....	26
e. Hambatan Bimbingan Orangtua .....	27
4. Pengamalan Akhlak .....	27
a. Pengertian Pengamalan .....	27
b. Pengertian Akhlak.....	28
c. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak .....	29
5. Remaja.....	30
a. Pengertian Remaja .....	30
b. Ciri-Ciri Remaja .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pengolahan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
2. Keadaan Umum dan Mata Pencaharian Penduduk .....	44
3. Keadaan Agama dan Penganutnya.....	46
4. Sarana dan Prasarana Umum .....	47
B. Temuan Khusus.....	50
1. Kondisi Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.....	50
2. Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.....	54
3. Hambatan Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Keadaan Penduduk Kelurahan Perdamean Sigambal .....	46
Tabel 2	Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Perdamean Sigambal .....	46
Tabel 3	Kegiatan Keagamaan Kelurahan Perdamean Sigambal.....	47
Tabel 4	Sarana Pendidikan Kelurahan Perdamean Sigambal .....	48
Tabel 5	Sarana Keagamaan Kelurahan Perdamean Sigambal .....	48
Tabel 6	Sarana dan Prasarana Umum Kelurahan Perdamean Sigambal.....	49
Tabel 7	Keadaan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Orangtua .....	49
Tabel 8	Keadaan Pendidikan Remaja Kelurahan Perdamean Sigambal .....	50

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan sebuah amanah luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT kepada sepasang manusia untuk memelihara, menjaga, mendidik anak yang diberikan oleh Allah SWT. Menjadi orangtua tidaklah mudah, karena harus bisa mendidik dan mengajarkan berbagai keterampilan dalam kehidupan, dan yang paling utama adalah membimbing anak dalam ilmu agama, agar generasi penerus keturunan dapat menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia bermanfaat untuk keluarga bangsa dan negara, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surah At tahirim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَآ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat di atas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga

tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas keduanya.<sup>1</sup>

Peran orangtua dalam membimbing anak-anaknya akan menjadi sangat berat jika tidak didasari oleh pengetahuan, pemahaman dan pengamalan tentang nilai-nilai keberagaman yang kuat agar anak dapat menjalani kehidupannya dengan baik, kuat dalam menjalani ujian dalam hidup. Orangtua bertanggung jawab orangtua dalam membimbing anaknya agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan harus ditanamkan sejak dini karena masa anak-anak membutuhkan arahan, bimbingan orangtua, agar memiliki pengetahuan tentang agama yang dia dapat dari kecil.

Perkembangan anak pada umumnya akan mengalami kesulitan dalam menentukan arah dan tujuan hidup. Terutama pada masa remaja yang kondisinya sering kali labil, tidak tentu arah dan perilaku yang tidak terkontrol emosinya jika bimbingan orangtua bagi anaknya yang remaja tidak tepat sasaran. Masa remaja adalah tahap transisi perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik dan psikis yang secara harfiah istilah pubertas berasal dari bahasa latin *pubescence*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: 2003, Lentera Hati), Cet-1, hlm. 178.

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

Pada periode ini, remaja umumnya merasa mampu menentukan apa yang ingin dilakukannya, tanpa memperdulikan resiko yang akan terjadi. Apabila orangtuanya tidak dapat membimbing anak remaja secara tepat, maka remaja akan dapat melakukan perilaku yang negatif atau tidak baik. Tetapi sebaliknya, jika orangtua mampu mengarahkan anak remajanya yang cenderung labil dengan cara yang dapat diterima dengan positif, maka perubahan perilaku remaja akan dapat diraih secara positif pula. Kondisi ini menjadi fokus pengamatan peneliti di daerah Kelurahan Pardamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, didapatkan kondisi bahwa ada remaja yang melawan orangtua dengan membentak keduanya dengan meninggikan suara yang lebih kuat dan kasar dari orangtua. Orangtua memerintah untuk melakukan hal yang baik seperti melaksanakan sholat tepat waktu, tetapi remaja memarahi orangtuanya. Kondisi ini dibuktikan dengan rendahnya bahasa "tutur" ( bahasa dan perkataan yang dilontarkan seorang remaja ) terhadap orangtua, tidak dapat menjaga lisan dengan mengucapkan kata-kata kotor dan kasar yang cenderung dilarang oleh agama serta norma.

Kondisi ini juga didukung oleh hasil wawancara dan observasi dengan remaja yang bernama Sri Wahyuni yang menyatakan " bahwa di Kelurahan Pardamean Sigambal kebanyakan remajanya tidak mementingkan pengamalan akhlak remaja" .

Remaja sering melawan orangtuanya ketika tidak diberi uang jajan remaja berbuat kasar dengan melempar barang ke dinding rumah. Remaja juga membantah perintah orangtuanya ketika disuruh melakukan pekerjaan di rumah dan tidak ada satu pun pekerjaan yang dilakukan seorang remaja tersebut. Remaja juga berani berkata kasar terhadap kedua orangtua dengan berbicara kotor (pantang) saat remaja ingin membeli barang baju bersama teman-temannya dan remaja tersebut tidak pulang seharian ke rumah di karenakan tidak diberi uang dari orangtuanya dan akhlak remaja dan akhlak remaja tersebut sangat buruk terhadap orangtua.<sup>3</sup>

Mengingat orangtua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orangtua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharaannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.<sup>4</sup>

Orangtua seharusnya merupakan pembimbing pertama bagi anak remaja sejak dalam kandungan sampai lahir. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara Seorang Remaja Sri Wahyuni, Pada Tanggal 01 February 2021, Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 08:20 WIB.

<sup>4</sup> Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 35

berlaku. Oleh karena itu, bimbingan orangtua terhadap remaja memiliki dampak terhadap pengamalan akhlak remaja.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Dampak Bimbingan Orangtua dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**”.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah **Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja**. Remaja yang di maksud adalah remaja yang berumur 13-18 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan pengamalan akhlak yang peneliti maksud adalah perilaku akhlak terhadap orangtua dalam menjaga lisan remaja untuk tidak menggunakan bahasa yang “kotor” dan “kasar”. Kasus-kasus akhlak remaja di Desa Perdamean Sigambal, seperti tidak menjaga lisan dengan mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering melawan orangtuanya dengan membantah perintah ketika di minta melakukan pekerjaan dirumah, remaja juga berani berkata kasar terhadap kedua orangtuanya dengan berbicara kotor dan kasar, remaja juga berkurang kemauan untuk bekerja, senang bercerita dan tidak mau disuruh. Remaja juga memakai

barang-barang terlarang seperti, minuman keras, sabu-sabu, mencuri dan bahkan maraknya pengedaran narkoba.<sup>5</sup>

### C. Batasan Istilah

#### 1. Dampak

Dampak Indonesia (KBBI) ialah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif).<sup>6</sup> Sedangkan dampak menurut JE. Hosio adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu HJ. Mega Hayati, Pada Tanggal 03 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 15:12 WIB.

<sup>6</sup>Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 541.

<sup>7</sup> JE Hosio, *Ilmu Sosial Dasar*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57.

Dampak dalam penelitian ini adalah akibat dampak bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

## 2. Bimbingan

Bimbingan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.<sup>8</sup> Menurut Sukardi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>9</sup> Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri secara maksimal. Bimbingan dalam penelitian ini yaitu Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Akhlak Remaja.

## 3. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang di anggap tua, (cerdik, pandai, ahli), orang yang di hormati (disegani). Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang berada di Kelurahan Perdamean Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 332.

<sup>9</sup>Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* ( Jakarta: PT RinekaCipta, 2008), hlm. 78.

#### 4. Pengamalan Akhlak

Pengamalan menurut istilah ialah sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Kata akhlak berasal dari bahasa arab “ *khuluq* “, yang jamaknya “ *khuluqun* “. Menurut bahasa ( *lughat* ) diartikan sebagai ibu ditekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>10</sup> Adapun akhlak menurut istilah adalah menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia dan menentukan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>11</sup> Akhlak dalam penelitian ini yaitu perbuatan baik dan buruk, serta sikap yang dilakukan oleh remaja.

Menurut KBBI, moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral adalah standard perilaku yang memungkinkan orang untuk hidup secara kooperatif dalam kelompok dan mengacu pada sanksi masyarakat apa yang benar dan dapat diterima.<sup>12</sup> Sedangkan etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pengangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur perilaku.<sup>13</sup>

#### 5. Remaja

Menurut KBBI remaja adalah anak yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Remaja adalah masa transisi dalam rentang

---

<sup>10</sup>Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, ( Bandung: PustakaSetia, 2008 ), hlm 205.

<sup>11</sup>Damanhuru Basyir, *Ilmu Tasawuf*, ( Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005 ), hlm. 155.

<sup>12</sup> James C. Scoot, *Moral*, ( New Haven: London, 1976 ), hlm. 112.

<sup>13</sup> Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama Dalam Qur'an*, Pustaka Firdaus. Cet. 1 ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993. ) hlm. 205.

kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.<sup>14</sup> Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja SMP yang berumur 13-18 tahun yang berada di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang, fokus penelitian dan batasan istilah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana dampak bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apa hambatan bimbingan orangtua di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian mesti mempunyai tujuan. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>14</sup>Meity Taqdir Qodratillah dkk, hlm. 831.

2. Untuk mengetahui dampak bimbingan orang tua dalam pengamalan akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui hambatan bimbingan orang tua di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kajian teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling Islam.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bahan masukan bagi orang tua guna meningkatkan kualitas pengamalan agama remaja.
- b. Bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang dampak bimbingan orang tua dalam pengamalan akhlak remaja.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian Pendahuluan yang menguraikan tentang latarbelakang masalah penelitian, yaitu apa alasan yang melatarbelakangi timbulnya masalah penelitian ini. Kemudian terdiri fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneltian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang meliputi pembahasan rinci mengenai judu lpenelitian yang menjelaskan :tentang pengertian dampak, bimbingan, tujuan bimbingan, fungsi bimbingan, prinsip-prinsip bimbingan, jenis-jenis bimbingan, pengertian orangtua, tanggung jawab orangtua, bimbingan orangtua dan pengamalan akhlak, penelitian terdahulu.

BAB III merupakan Metodologi penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian yang dilaksanakan di jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tekhnik analisis data dan tekhnik uji keabsahan data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian yang meliputi: temuan umum, temuan khusus, dan analisis data dampak bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

BAB V merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Dampak**

Dampak ialah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.<sup>15</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Dampak juga dikaitkan dengan istilah “ efek” dan “ tindakan”. Tindakan (ACT) yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan pelaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya. Sedangkan efeknya yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan. Keterkaitan dengan stimulus pada pemunculan tingkah laku seseorang, dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.<sup>16</sup>

#### **B. Bimbingan**

##### **1. Pengertian Bimbingan**

---

<sup>15</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*( Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 334.

<sup>16</sup> Srwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada,1995), hlm.

Bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.<sup>17</sup> Menurut Sukardi yang dimaksud dengan “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis terlebih pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”.<sup>18</sup>

Menurut pendapat ahli lain dari Nurihsan berpendapat bahwa “Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.”<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Lefever, dalam Prayitno mengartikan bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.”<sup>20</sup> Berdasarkan

---

<sup>17</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 332.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>19</sup> Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT.Revika Aditama, 2006), hlm. 8

<sup>20</sup> Prayitno & Erman Wati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 94.

pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan oleh seseorang yang ahli diberikan secara teratur kepada seseorang maupun kelompok yang menjadi sasaran bimbingan secara mandiri agar mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya.

## **2. Tujuan Bimbingan**

Tujuan dari bimbingan untuk membantu anak agar dapat mengerti dirinya, mampu memilih dan merencanakan hidupnya mengembangkan kemampuan dalam dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Nurihsan mengungkapkan bahwa ada beberapa tujuan bimbingan agar:

- a. Individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang datang.
- b. Individu dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Individu dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan bimbingan yaitu agar seorang individu itu mampu mengatasi dan menyelesaikan masalahnya

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

sendiri serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menyesuaikan dirinya baik di lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

Menurut Gunawan untuk mencapai tujuan bimbingan, mereka harus mendapatkan kesempatan.

- a. Untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugasnya;
- b. Untuk mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungan;
- c. Untuk mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut;
- d. Untuk memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e. Untuk menggunakan kemampuannya untuk kepentingan sendiri, lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- f. Untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungan.
- g. Untuk mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal.
- h. Untuk memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa tujuan bimbingan yaitu:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

---

<sup>22</sup> Yusuf Gunawan & Subroto, Catherine Dewi Liman, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), hlm.41.

- 3) Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

### **3. Fungsi Bimbingan**

Fungsi bimbingan sangat berguna untuk memahami individu, pengembangan individual dan membantu individu untuk menyempurnakan cara penyelesaiannya, menurut Gunawan (fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Menurut Nurihsan fungsi bimbingan ada 4 fungsi, yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian
- c. Fungsi adaptasi, merupakan fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

- d. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian ahli di atas disebutkan bahwa fungsi bimbingan yaitu membantu pengembangan, penyaluran, adaptasi serta penyesuaian seseorang terhadap masalah yang dihadapinya sehingga seseorang tersebut dapat menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri.

## **2. Prinsip-Prinsip Bimbingan**

Melakukan bimbingan terdapat berbagai prinsip-prinsip yang digunakan agar bimbingan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, terdapat beberapa prinsip bimbingan yaitu:

Menurut Nurihsan pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

- d. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.
- i. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Gunawan menyebutkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan memberi perhatian utama dan sistematis terhadap perkembangan pribadi setiap individu.
- b. Cara utama bimbingan dilaksanakan tergantung pada proses perilaku individu.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 9-10

- c. Bimbingan berorientasi pada kerjasama antara konselor dan konseling tanpa adanya paksaan.
- d. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya.
- e. Bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai individu sebagai manusia, sama seperti hak individu itu menentukan pilihannya sendiri.
- f. Bimbingan adalah proses pendidikan yang kontinyu.<sup>25</sup>

### 3. Jenis-Jenis Bimbingan

Menurut Nurihsan dilihat dari masalah individu, ada 4 jenis bimbingan, yaitu:

- a. Bimbingan Akademik, merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik.
- b. Bimbingan Sosial Pribadi, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosialpribadi.
- c. Bimbingan Karier, merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier.

---

<sup>25</sup>Yusuf Gunawan & Subroto, Catherine Dewi Liman, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), hlm.51-53

- d. Bimbingan Keluarga, merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga.<sup>26</sup>

### C. Orangtua

#### 1. Pengertian Orangtua

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, “orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial”. Artinya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Menurut Zakiah Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak karena dari orangtualah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Miami dalam Mungir orangtua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.<sup>28</sup>

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah

---

<sup>26</sup>Nurihsan, *Ibid.*, hlm.15

<sup>27</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Grafindo, 2004), hlm.35.

<sup>28</sup>Zaldy Mungir, *Pengertian Orang Tua* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm.2.

mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada manusia dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik remaja untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya.

Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orangtua harus memberikan teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai orangtua, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orangtua merupakan ayah atau ibu dari seorang anak yang mempunyai hubungan biologis ataupun sosial yang berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dimana orang tua mendidik untuk membentuk kepribadian anak-anaknya.

#### **D. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orangtua**

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak

mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.
- b. Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- c. Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- d. Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.<sup>29</sup>

Orangtua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai

---

<sup>29</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka setia, 2010) , hlm.147

dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk:

a. Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam. Dari penjelasan diatas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuannya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya,

maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

d. Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.<sup>30</sup>

**E. Tanggung Jawab Orangtua**

Tanggung jawab dalam Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

---

<sup>30</sup> Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, ( Yogyakarta, Diva Press, 2006), hlm. 515-520.

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup orang Islam.<sup>31</sup>

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik serta membina anak secara rutin perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Menurut Ihsan mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Merawat dan membesarkannya.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- d. Membahagiakan anak.<sup>32</sup>

Menurut Ahmadi yang mengemukakan bahwa Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial individu yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya dan keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal anak dan merupakan lembaga pertama bagi anak untuk menerima pendidikan yang ikut menentukan pendidikan yang akan ia peroleh kelak.<sup>33</sup>

Orangtua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Selain tugas utama orangtua

---

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38.

<sup>32</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 63.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010), hlm.103.

mengasuh, membimbing serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak, sebagai orang tua juga harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran. Oleh karena itu orang tua berkewajiban secara kodrat membina anak-anaknya dalam pendidikan.

#### **F. Bimbingan Orangtua**

Bimbingan orangtua terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan orangtua, menurut Nurihsan berpendapat bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar remaja dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga remaja sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.<sup>34</sup>

Selain itu, Sukardi berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Nurihsan, *Op.Cit.*, hlm. 143.

<sup>35</sup> Sukardi, *Op.Cit.*, hlm.2.

Menurut Zakiah Daradjat, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan,<sup>36</sup>

Kemudian menurut Mungir, orangtua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan orangtua di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya.<sup>37</sup>

### **G. Hambatan Bimbingan Orangtua**

- a. Orangtua memberikan kebebasan yang penuh pada anak untuk berbuat sekehendaknya.
- b. Orangtua selalu menerima, membenarkan atau malah tidak peduli dengan perilaku anaknya.
- c. Orangtua tidak pernah menghukum atau member teguran jika anak melakukan kesalahan atau memberikan ganjaran apabila anak melakukan kegiatan yang positif.
- d. Orangtua tidak konsisten menanamkan disiplin terhadap anaknya.
- e. Orangtua sibuk dengan pekerjaannya, sehingga waktu bersama keluarga khususnya pada anak kurang.

---

<sup>36</sup>Zakiah, Daradjat dkk, *Op.Cit.*, hlm.35.

<sup>37</sup>Zaldy Munir, *Pengertian Orang Tua* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), hlm.2.

f. Kurangnya pengetahuan orangtua terkhususnya masalah agama.<sup>38</sup>

#### a. Pengamalan Akhlak

##### 1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan adalah proses, perbuatan, melaksanakan dan penerapan.<sup>39</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengamalan adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya).<sup>40</sup>

##### 2. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab “ khuluq “, yang jamaknya “ khuluqun”. Menurut bahasa ( lughat ) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat<sup>41</sup>. Adapun akhlak menurut istilah adalah menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur manusia dan menentukan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>42</sup>

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan, tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>43</sup>

---

<sup>38</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, cet.1, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.68.

<sup>39</sup>Abdul Azis, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 175.

<sup>40</sup>Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 751.

<sup>41</sup> Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205

<sup>42</sup> Damanhuru Basyir, *Ilmu Tasawuf*, ( Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

<sup>43</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Prenada Media Kencana, 2003), hlm. 10.

Akhlak juga diartikan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Di dalam al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik-baik dan lain-lain.

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk.<sup>44</sup>

3. Manfaat mempelajari ilmu akhlak
  - a. Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:
  - b. Mendapat tempat yang baik dalam masyarakat.
  - c. Akan di senangi orang dalam pergaulan.
  - d. Akan terdapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Tuhan.
  - e. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang lain.

---

<sup>44</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. Ke-10, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 6-9.

- f. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.<sup>45</sup>

Dengan bekal akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas yang mana yang buruk. Juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dengan maksud dapat menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya. Walaupun demikian, untuk mendapatkan semua di atas yaitu meraih kebahagiaan, kesejahteraan, dan ridho Allah SWT tidak begitu mudah. Manusia harus dapat membandingkan mana yang baik dan mana yang buruk. Membedakan keduanya berarti dapat menilai. Apabila orang berada di jalan kebaikan dan membuang keburukan, inilah jalan kelurusan.

## b. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan berada di tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, kurang lebih berhubungan dengan masalah puber.<sup>46</sup>

Untuk melihat ciri umum remaja menurut ahli adalah kebanyakan aspek jasmani atau fisik, pikiran, social, emosi, moral, religious, sehingga seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupaya

---

<sup>45</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 26-27.

<sup>46</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima) (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 10.

kedewasaan fisik, emosi, intelektual, kedewasaan social, moral dan religious.

Tubuh remaja kelihatan dewasa, intelektual, kedewasaan social, moral dan religious. tubuh remaja kelihatan dewasa, akan tetapi diperlakukan seperti orang dewasa. Remaja gagal menunjukkan kedewasannya. Ada beberapa sifat yang menonjolkan pada masa ini sebagai salah satu ciri khusus pada masa remaja yaitu:

- a. Pendapat lama ditinggalkan, remaja ingin menyusun pendirian yang baru pada saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi ketentuan.
- b. Keseimbangan jiwa terganggu, remaja akan suka menantang tradisi mengira mereka sanggup menentukan pendapatnya tentang segala masalah kehidupan mereka menggunakan pendiriannya sendiri sebagai pedoman hidupnya karena sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.
- c. Suka menyembunyikan isi hatinya, remaja puber suka menjadi teka teki karena sukar diselami jiwanya baik perbuatannya ataupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak jiwanya.<sup>47</sup>

## 2. Ciri-Ciri Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai

---

<sup>47</sup>Zulkipli. L. *Psikologi perkembangan* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.71

tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak termasuk juga golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Dari segi tersebut, mereka masih tergolong kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Seperti halnya dengan periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.

Para ahli membagi masa remaja kedalam masa remaja awal dan masa remaja akhir.

a. Ciri-ciri remaja awal manakala usia seseorang telah genap 13 tahun sampai 17 tahun, maka ia telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17 tahun. Pada pertengahan masa remaja awal, terdapat gejala-gejala yang disebut gejala-gejala "*negative phase*". Pokok-pokok gejala *negative phase* adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk menyendiri
- 2) Berkurang kemauan untuk bekerja
- 3) Kurang koordinasi fungsi-fungsi tubuh
- 4) Kejemuan dan kegelahan

---

<sup>48</sup> F. J Monks, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 258

- 5) Pertentangan sosial
- 6) Penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa
- 7) Kepekaan perasaan
- 8) Kurang percaya diri
- 9) Mulai timbul minat pada lawan seks
- 10) Kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.

b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Ciri-ciri pokok penting dalam masa ini dan dengan jelas membedakannya dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan perilaku nampak. Diantara ciri-ciri khas tersebut adalah:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.<sup>49</sup>

Ciri-ciri di atas sebenarnya merupakan harapan-harapan yang ada pada kalangan remaja. Oleh karena remaja masih belum mantap identitasnya, maka dengan sendirinya diperlukan panutan untuk membimbing meraih cita-cita atau memenuhi harapan yang positif untuk masa depan.

---

<sup>49</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 31.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Zulfahmi, NIM 1430200134, Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Mahasiswa STAIN Padangsidempuan pada tahun 2013. Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Lingkungan II Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja adalah dengan cara memberikan keteladanan, memberikan nasehat yang baik bagi remaja, mendoakan anak agar menjadi anak yang memiliki akhlak baik, membantu anak menjadi orang yang berbakti dan taat dalam beribadah seperti shalat lima waktu, serta menanamkan sifat luhur, adil, disiplin dan tanggung jawab.
2. Elmina Sari Siregar, NIM 113100187, Prodi Pendidikan Agama Islam ( PAI) Mahasiswa STAIN Padangsidempuan pada tahun 2016. Skripsi yang berjudul “Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padanglawas”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa akhlak remaja adalah dengan cara mendekati remaja, memberikan nasehat yang baik dan mendekatkan agama kepada remaja.

Dari penelitian terdahulu di atas dapat dilihat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu: ”Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.” Adapun yang membedakan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis adalah perbedaan dalam judul, tempat dan lokasi, waktu penelitian, metode

yang digunakan, teknik pengumpulan data, materi serta jumlah subjek yang diteliti. Selain itu perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, Zulfahmi yaitu Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Remaja. Kemudian fokus masalah pada penelitian Elmina Sari Siregar yaitu: Akhlak Remaja di Desa Bahal Batu Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Persamaan antara penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bimbingan orangtua dalam akhlak remaja dan sama-sama membahas tentang akhlak remaja. Tetapi keutamaannya dalam penelitian ini adalah fokus penelitian pada permasalahan Dampak Bimbingan Orangtua dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Labuhanbatu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Adapun alasan peneliti meneliti di lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi serta data yang berkaitan dengan judul penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan April 2021.

#### **2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengamalan subjektif atau pengalaman fenomenologis, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Adapun istilah secara umum yaitu suatu pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.

##### **b. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan fenomena-fenomena sosial dan masalah

manusia yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>50</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dimana bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis masyarakat.<sup>51</sup>

### **3. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi.<sup>52</sup> Jadi informan dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja dan tokoh Agama yang berjumlah 11 orang.

### **4. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.<sup>53</sup> Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua:

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, hlm. 17.

<sup>51</sup> Mardalis, *Metode Penelitian, (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. 6, hlm. 28.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

<sup>53</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 99.

a. Sumber data primer

Merupakan sumber data utama dalam penelitian.<sup>54</sup> (data pokok) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat, diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer atau data pokok yaitu orangtua perempuan sebanyak 5 orang dan remaja sebanyak 5 orang yang berjumlah 10 orang.

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>55</sup> Data sekunder adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu tokoh Agama 1 orang di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

## 5. Instrument Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dan gejala-gejala yang diselidiki.<sup>56</sup> Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi

---

<sup>54</sup>Rosady ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

<sup>55</sup>Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm 122.

<sup>56</sup>Chold Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

partisipan dan observasi non partisipan.<sup>57</sup> Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan, sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan ( observasi langsung ).

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>58</sup> Jenis wawancara ada 2, yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, jawabannya pun telah dipersiapkan.
- 2) Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Hal ini

---

<sup>57</sup>Sukardi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

<sup>58</sup>Sutrisno Hadi, *metodologi research*, (Yogyakarta: andi, 2004), hlm. 151.

bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara mendalam.<sup>59</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran seperti catatan, sejarah kehidupan atau lembaga peraturan, foto, dll. Dokumen dan dokumentasi adalah metode mencari mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, agenda, dan lain-lain sebagainya yang bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.<sup>60</sup>

## 6. Teknik Pengolahan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

<sup>60</sup>Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm 154.

- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif (di akhir kalimat paragraf), dan deduktif (awal kalimat paragraf) sesuai dengan sistematika pembahasan. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.<sup>61</sup>

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya lalu disusun dan disimpulkan.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada absah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standard validitas yang meliputi:

- a. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu peneliti bergabung dan membina keterikatan dengan yang diteliti dengan waktu semaksimal mungkin sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu data diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan di lapangan dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk

---

<sup>61</sup>*Op, cit*, hlm. 190.

menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.

c. Melakukan Triangulasi.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- 1) Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan wawancara.
- 2) Membandingkan data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain
- 3) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

---

<sup>62</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2014), hlm. 144-146.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Terlebih dahulu diuraikan mengenai keadaan lingkungan dan masyarakat Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

#### **1. Keadaan Geografis Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum untuk tentang di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Kelurahan Perdamean Sigambal terletak di wilayah Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ujung Bandar.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sigambal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Danau Bale.

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lobusona.<sup>63</sup>

Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki 8 lingkungan, adapun diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Lingkungan Aek Riung.
- b. Lingkungan Perdamean.
- c. Lingkungan Perdamean Sepakat.
- d. Lingkungan Perdamean Utara.
- e. Lingkungan Rejo Mulyo I.
- f. Lingkungan Rejo Mulyo II.
- g. Lingkungan Tengah I.
- h. Lingkungan Tengah II.<sup>64</sup>

## 2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk Kelurahan Perdamean Sigambal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari lingkungan itu sendiri. Penduduk Kelurahan Perdamean berjumlah 1.351 jiwa yang terdiri dari 896 jiwa laki-laki dan 455 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 329 kepala keluarga.

---

<sup>63</sup>Ismail, *Wawancara* dengan Kepala Kelurahan Perdamean, di Kantor Lurah, pada tanggal 03 February 2021.

<sup>64</sup>Ismail, *Wawancara* dengan Kepala Kelurahan Perdamean, di Kantor Lurah, pada tanggal 03 February 2021.

**Tabel 1**  
**Keadaan Penduduk Kelurahan Perdamean**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	896 Orang
2	Perempuan	455 Orang
Jumlah		1.351

*Sumber; Profil Kelurahan Perdamean 2021*

Dari segi jenis kelamin, penduduk masyarakat Kelurahan Perdamean Sigambal pada umumnya kebanyakan laki-laki dibanding perempuan. Dari segi mata pencaharian, penduduk masyarakat Kelurahan Perdamean Sigambal pada umumnya adalah petani, petani yang dimaksud yaitu: Petani kebun, sawah, getah (karet) dan sawit. sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Perdamean**

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	PNS	20%
2	Pedagang	20%
3	Petani	35%
4	Wiraswasta	25%
Jumlah		100%

*Sumber; Arsip profil Kelurahan Perdamean 2021*

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Perdamean Sigambal adalah 35% petani, 20% PNS, 20% Pedagang dan 25% wiraswasta. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Perdamean Sigambal mata pencahariannya adalah petani, petani yang dimaksud yaitu: Petani kebun, sawah, getah (karet) dan sawit.

### 3. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu dan terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Desa Perdamean 90% beragama Islam dan 10% adalah non-Muslim. Maka untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat, di Kelurahan Perdamean terdapat mesjid, mosholla dan gereja, oleh karena itu, sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.<sup>65</sup>

**Tabel 3**

**Kegiatan Keagamaan Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Wirid yasin Ibu-ibu	Setiap hari senin, selasa dan jumat pada pukul 14.00 WIB
2	Wirid yasin Bapak-bapak	Setiap malam senin dan malam jumat pukul 20.00 WIB
3	Wirid yasin remaja mesjid	Setiap malam sabtu pada pukul 20.00 WIB

*Sumber; Data Sarana Pendidikan Kelurahan Perdamean 2021*

Dari table di atas terlihat bahwa kegiatan keagamaan di Kelurahan Perdamean Sigambal adalah baik. Karna dilaksanakan dengan rutin sesuai hari yang ditentukan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Perdamean Sigambal kegiatan keagamaannya baik.

---

<sup>65</sup>Abdi Napitupulu, *Wawancara* dengan Salah Satu Pegawai di Kantor Lurah, pada tanggal 04 February 2021.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Perdamean Sigambal memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana pendidikan dan sarana keagamaan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Sarana Pendidikan di Kelurahan Perdamean Sigambal**

No	Sarana	Jumlah
1	SMA/SMK	3
2	SMP/Tsanawiyah	5
3	SD/Ibtidaiyah	7
4	KURSUS	2

*Sumber; Data Sarana Pendidikan Kelurahan Perdamean 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Perdamean Sigambal Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 3 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 5 sekolah, Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah (SD) berjumlah 7 sekolah dan Kursus berjumlah 2 tempat kursus.<sup>66</sup>

Sedangkan sarana keagamaan di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Sarana Keagamaan Kelurahan Perdamean Sigambal**

No	Sarana	Jumlah
1	Mesjid	6
2	Musholla	4
3	Gereja	2

*Sumber; Sarana Keagamaan Kelurahan Perdamean Sigambal*

*Tahun 2021*

---

<sup>66</sup>Ismail Dalimunthe, *Wawancara* dengan Kepala Lurah Perdamean Sigambal, di Kantor Lurah, pada tanggal 04 February 2021.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sarana keagamaan di Kelurahan Perdamean Sigambal Masjid berjumlah 6 buah, Mushollah berjumlah 4 buah dan Gereja berjumlah 2 buah.<sup>67</sup> Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Perdamean Sigambal meliputi jalan, sungai yang mengalir, jembatan dan kantor lurah.

**Tabel 6**  
**Sarana dan Prasana Umum**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Jalan	Perdamean	Baik
2	Sungai yang mengalir	Perdamean	Baik
3	Jembatan	Perdamean	Baik
4	Kantor lurah	Perdamean	Baik

*Sumber; Data dan Laporan Kependudukan dari Kepala Lurah, 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana umum di Kelurahan Perdamean Sigambal adalah baik. Karena sarana dan prasarana umum nya dilengkapi, sehingga penduduk di Kelurahan Perdamean Sigambal terbantu dengan sarana dan prasarana umumnya.

**Tabel 7**  
**Keadaan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Orangtua di Kelurahan Perdamean Sigambal**

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Salma Harahap	SMP	Ibu rumah tangga
2	Iyus Irawati	SMP	Ibu rumah tangga
3	Hj. Syamsiar	S1	PNS
4	Hj.Mega Hayati	S1	PNS
5	Maya	SMP	Petani

---

<sup>67</sup>Ismail Dalimunthe, *Wawancara* dengan Kepala Lurah Perdamean Sigambal, di Kantor Lurah, pada tanggal 04 February 2021.

*Sumber: Wawancara dengan Orangtua, di Kelurahan Perdamean Sigambal.*

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pendidikan terakhir dan pekerjaan orangtua di Kelurahan Perdamean Sigambal adalah tidak sama, karena keadaan ekonomi di Kelurahan Perdamean Sigambal tidak sama dan mata pencahariannya banyak yang petani. Contohnya: Ibu Salma, Ibu Iyus dan Ibu Maya pendidikannya sampai jenjang SMP dan pekerjaannya ibu rumah tangga, karena keadaan ekonomi mereka rendah. Sedangkan Ibu Hj. Syamsiar dan Ibu Hj. Mega Hayati pendidikannya sampai S1 dan pekerjaannya PNS, karena keadaan ekonomi mereka menengah ke atas. Kaitan pendidikan orangtua dengan kemampuan mendidik atau membimbing anaknya tentu merupakan hal yang signifikan.

**Tabel 8**

**Keadaan Pendidikan Remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal**

<b>No</b>	<b>Nama Orangtua</b>	<b>Nama Remaja</b>	<b>Usia Remaja</b>	<b>Pendidikan Remaja</b>
1	Salma Harahap	Tiara (P)	13 tahun	SD
2	Iyus Irawati	Kiki (L)	14 tahun	SMP
3	Hj. Syamsiar	Sultan (L)	17 tahun	SMP
4	Hj. Mega Hayati	Cahaya (P)	17 tahun	SMP
5	Maya	Dina Aulia (P)	15 tahun	SMP

*Sumber: Wawancara dengan Remaja, di Kelurahan Perdamean Sigambal.*

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan pendidikan remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal adalah tidak sama, karena remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal masing-masing memiliki pendidikan dengan usia remaja. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa

remaja tersebut memiliki pendidikan. Pendidikan dan usia remaja seperti diatas memang masa yang beranjak pubertas dan membutuhkan bimbingan yang ekstra ketat.

## **B. Temuan Khusus**

**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal.**

### **1. Kondisi Akhlak Remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten LabuhanBatu**

Kondisi remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki karakter yang baik dan ada pula yang memiliki perilaku yang kurang baik. Kebanyakan dari remaja memiliki tingkah laku yang kurang baik merupakan remaja yang cenderung tidak menerapkan adat kesopanan dan pengetahuan agama dalam masyarakat. Dan faktor lingkungan yang ada disekitarnya juga dapat mempengaruhi tingkah laku remaja tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iyus 52 tahun, mengatakan bahwa : Akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal tidak baik dan tidak juga buruk, namun ada juga sebagian besar remaja kurang berakhlak dalam masyarakat.<sup>68</sup> Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Bolian Rambe yang merupakan tokoh Agama di

---

<sup>68</sup>Ibu Iyus (Orangtua), *Wawancara*, pada tanggal 03 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 09: 30 WIB.

Kelurahan Perdamean Sigambal. Bapak Bolian mengatakan bahwa: Akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal kurang baik, dapat dilihat dari tindakan remaja yang pernah tertangkap oleh masyarakat melakukan pencurian, meminum-minuman keras dan bahkan pernah di dapat warga bahwa beberapa remaja memakai dan mengedarkan barang haram yaitu narkoba.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bolian Rambe diketahui bahwa hal ini terjadi juga disebabkan oleh bimbingan orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga dan kelalaian tokoh masyarakat dalam memberikan pemahaman tingkah laku yang baik dalam masyarakat terhadap remaja di Kelurahan Perdamean.

Hal ini disebabkan juga karena beberapa remaja mempunyai pemahaman yang kurang mengenai pengetahuan agama di tambah lagi ada sebagian remaja mempunyai latar pendidikan yang kurang. Dalam artian tingkat pendidikannya sebagian setara dengan SMA. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua.

Ibu Hj. Syamsiar mengatakan bahwa: Akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal adalah tidak baik, dapat dilihat dari perkataan remaja yang kurang baik atau dalam artian tidak bersopan santun serta suka berkata kasar (ucapan kotor), adab remaja yang buruk seperti tidak menutup aurat pada saat pergi keluar rumah, suka mengganggu orang lain dan lain

---

<sup>69</sup>Bapak Boylan (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, pada tanggal 04 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 13: 15 WIB.

sebagainya.<sup>70</sup> Oleh karena itu, pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Kelurahan Perdamean Sigambal sangat penting. Namun hal itu tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan dorongan dari keluarga dan masyarakat. Karena kadangkala pembinaan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena di pengaruhi berbagai hal seperti di pengaruhi oleh lingkungan, pergaulan remaja, dan pengaruh media komunikasi yang semakin mengglobal.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Maya mengatakan bahwa: Bimbingan orangtua merupakan salah satu cara pembinaan akhlak remaja yang mesti di lakukan terlebih dahulu. Baik dengan cara menasehati, mengawasi, dan bahkan memberikan keteladanan yang baik terhadap anak juga diperlukan. Jujur saja, pembinaan akhlak dari orangtua dulu dilakukan baru bisa kita ajarkan kepada anak-anak kita. Setelah itu barulah lingkungan masyarakat juga ikut andil dalam membimbing akhlak remaja, bisa saja di buat kelompok pengajian baik siang maupun malam hari. Supaya pegetahuan keagamaan remaja bertambah. Mudah-mudahan dengan cara ini, akhlak remaja dapat menjadi lebih baik lagi.<sup>71</sup>

Dengan demikian, kondisi akhlak remaja di desa Perdamean Sigambal adalah kurang baik, karena ada sebagian kecil akhlak remaja

---

<sup>70</sup>Ibu Hj. Syamsyiar (Orangtua), Wawancara, pada tanggal 03 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 09:51 WIB.

<sup>71</sup>Ibu Maya (Orangtua), Wawancara, pada tanggal 03 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 15:12 WIB.

menyimpang tidak sesuai dengan yang diterapkan dalam pendidikan Islam. Seperti halnya, tidak memiliki adab yang baik, tidak sopan santun, suka mencuri, suka berkata kasar dan bahkan beberapa remaja ada juga yang telah berani mengedarkan dan bahkan memakai barang yang haram yaitu narkoba. Hal ini disebabkan karena minimnya bimbingan dari orangtua dalam membina akhlak remaja. Pergaulan remaja di luar lingkungan keluarga juga memicu akhlak remaja menjadi menurun. Orangtua juga perlu mengawasi pergaulan remaja tersebut, guna mengantisipasi penyakit masyarakat yang ada di Kelurahan Perdamean Sigambal.

## **2. Dampak Bimbingan Orangtua dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Dampak bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja kurang di sebabkan karena pekerjaan dan kurang perhatian terhadap remaja. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yang berasal dari luar keluarganya (lingkungannya). Faktor ini sangat memungkinkan karena disamping remaja bergaul dalam keluarganya juga melakukan hubungan sosial dengan lingkungan, sehingga tidak menutup kemungkinan faktor ini akan sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Keadaan remaja sejak ia dibesarkan di tengah-tengah masyarakat, maka apa saja yang ditemukan di dalamnya itulah menjadi pedoman yang bakal dicontoh.

Sebagaimana diketahui bahwa insting pada remaja cukup kuat, sehingga remaja tersebut akan sangat mudah terpengaruh oleh tindakan-tindakan yang ada di lingkungan di mana ia berada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Mega Hayati. mengemukakan bahwa: Masyarakat sebagai ruang gerak di mana para remaja dalam pengembangan diri, menemukan diri dan menetapkan diri, turut berperandalam memberikan corak khusus sesuai dengan yang masyarakat. Dalam keluarga orangtua lah yang berperan dalam pengembangan akhlak remaja, disisi lain tokoh maupun masyarakatlah yang berperan dalam mengupayakan perilaku remaja ke arah yang baik di samping pengawasan orangtua. Sebisa mungkin pergaulan anak di lingkungan masyarakat diawasi.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui apabila orangtua kurang memperhatikan tentang kehidupan anaknya dalam masyarakat, maka segala tindak tunduk dan sikap serta perbuatan masyarakat yang tidak baik, dengan mudah akan diterima oleh remaja begitu saja. Hal ini disebabkan karena bentuk-bentuk pergaulan dan perbuatan dari suatu masyarakat dapat menyebabkan terjadinya hambatan dalam pembinaan akhlak remaja, dengan demikian cepat atau lambat hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja. Selain itu faktor dari kurangnya pemahaman dari pengetahuan agama juga dapat memengaruhi perilaku remaja. Kurangnya pengetahuan agama remaja dapat

---

<sup>72</sup>Ibu Hj. Mega Hayati (Orangtua), *Wawancara*, Pada Tanggal 01 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 08:10 WIB.

menimbulkan kenakalan remaja. Dengan adanya pengetahuan agama remaja dapat meminimalisir kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri mengatakan bahwa: Untuk meminimalisir kenakalan remaja, sebaiknya remaja lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, contohnya: sholat, membaca alquran, dan selalu mengikuti kegiatan majelis taklim atau pengajian.<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri dapat diketahui membuat suatu kegiatan yang dapat dilakukan remaja di desa Perdamean untuk meminimalisir perilaku buruk remaja, agar terarah ke jalan yang baik.

### **3. Hambatan Bimbingan Orangtua dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

#### **a. Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi manusia tidak akan berkembang dalam lingkungan sosialnya. Remaja harus cerdas dalam berkomunikasi dengan orangtuanya, oleh karena itu ia masih bergantung kepada orangtua dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik antara orangtua dan anak sehingga bisa mengakibatkan kenakalan remaja. Tanpa berkomunikasi pemenuhan kebutuhan tidak akan sempurna tanpa

---

<sup>73</sup>Ibu Sri (Orangtua), *Wawancara*, Pada Tanggal 01 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 09:51 WIB.

adanya komunikasi. Adapun komunikasi yang diharapkan terjadi antara anak dan orang tua adalah yang ciri-cirinya bersifat timbal balik dan terbuka.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Cahaya usia 15 tahun merupakan salah satu remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal. Cahaya mengatakan bahwa: Orangtua saya terkhusus ibunya selalu menasehatinya, agar memakai bahasa yang baik dan sopan, namun kenyataannya nasehat dari Ibunya tidak dihiraukannya. Saya masih sering menggunakan kata kasar. Ibunya pernah menegurnya supaya tidak pulang ke rumah larut malam dan mengantarkan tugas ke sekolah harus tepat waktu, namun tidak meghiraukannya.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keluarga khususnya orangtua adalah tempat bergantungnya seorang remaja dalam menyelesaikan masalah, baik dari masalah pribadi sampai masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian faktor kepribadian juga merupakan salah satu yang mempengaruhi prilaku remaja. Keluarga seharusnya lebih bijak dalam memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan yang baik kepada anak. Karena bagaimanapun juga keluarga adalah

---

<sup>74</sup> Cahaya (Remaja), *Wawancara*, Pada Tanggal 04 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 15:00 WIB.

merupakan pendidikan yang pertama yang diberikan oleh orangtua kepada anak.

b. Pendidikan Agama Orangtua

Dengan banyaknya orangtua dulu yang tidak bersekolah melahirkan pemikiran-pemikiran pendek terhadap remaja yang sekarang ini, dan kurang memahami pengetahuan keagamaan akibatnya mereka kurang memahami perilaku anaknya. Hal ini diperparah apabila, orangtua tersebut kurang atau jarang berhubungan dengan dunia luar, sehingga pemahamannya akan semakin minim tentang pentingnya pendidikan terkhusus pendidikan agama.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dari orangtua yang latar pendidikannya berbeda. Salah satunya Ibu Salma Harahap yang memiliki pendidikan tingkat SMP. Ibu Salma mengatakan bahwa: Saya selalu berusaha mengarahkan, mengawasi dan membimbing anak-anak ke arah yang baik. Tapi sebelumnya saya terlebih dahulu membenahi diri saya sendiri agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak saya, Saya selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan anak-anak saya, dan saya senantiasa ada pada anak-anaknya. Bahkan apabila anak saya membangkang tidak mau mengerjakan shalat 5 waktu, saya mengarahkannya dan bahkan akan memberikan hukuman kepada

anak-anak saya.<sup>75</sup> Berbeda halnya dengan Ibu Iyus Irawati orangtua dari Kiki yang hanya memiliki pendidikan tingkat SMP. Ibu Iyus Irawati mengatakan bahwa: Pergaulan anaknya di lingkungan tidak dibatasi, Ibu Iyus memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anaknya dalam bergaul. Ibu Iyus tidak memberikan pengawasan kepada anak-anaknya.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan orangtua sangat mempengaruhi tingkah laku remaja saat sekarang ini, hal ini banyak terjadi di pelosok-pelosok desa. Orangtua beranggapan bahwa hanya pendidikan umum saja yang begitu penting, tanpa memperhatikan bagaimana keadaan anaknya, karena kurangnya pengetahuan agama sehingga bisa membuat remaja tersebut melakukan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya sendiri. Pada hal di zaman modern ini pengetahuan agama juga lebih penting untuk bisa menjadi benteng dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dengan ini telah dilakukan wawancara dan observasi di Kelurahan Perdamean

---

<sup>75</sup>Ibu Salma Harahap (Orangtua), *Wawancara*, Pada Tanggal 03 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 15:12 WIB.

<sup>76</sup>Ibu Iyus Irawati (Orangtua), *Wawancara*, Pada Tanggal 01 February 2021 di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, Pada Pukul 14:36 WIB.

Sigambal Kecamatan Rantau Selatan. Apabila bimbingan akhlak tidak diberikan kepada anak sejak kecil, maka akan sukar baginya untuk mengamalkan ajaran yang baik sampai nanti sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu, tidak terdapat unsur-unsur akhlak dan agama. Hal ini berarti, jika dalam kepribadian itu tidak ada nilai-nilai agama dan akhlak, akan mudahlah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain.

Keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum-hukum dan norma-norma, tetapi jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama dan akhlak maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum agama, karena dengan melanggar itu remaja akan mengalami kegoncangan jiwa, sebab tindakannya tidak sesuai dengan kepribadiannya. Dengan kata lain, semakin baik bimbingan yang diberikan orangtua maka semakin baik pula pengamalan akhlak remaja yang dicapainya. Begitu juga yang terdapat di Kelurahan Perdamean Sigambal, berbagai macam bimbingan yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan pengamalan akhlak pada remaja.

Masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, selain itu masa remaja juga merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa.

Dalam masa taransisi atau peralihan dari masa anak-anak menjadi masa dewasa dimana masa ini banyak perubahan dan perkembangan yang dialami para remaja, baik perkembangan fisik dan fsikis.

Manusia di karuniai oleh Allah SWT naluri beragama dan akhlak juga di anugerahi fitrah agar manusia mengenal Allah SWT dan melaksanakan perintahnya. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung pada proses pendidikan yang di terimanya. Akhlak remaja merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat terutama kepada orangtua remaja dimana akhlak remaja ini merupakan suatu kondisi diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatan agama dan akhlaknya.

Akhlak remaja dapat dipengaruhi faktor intern dan ekstern, faktor intern yang timbul dari dalam diri remaja sedangkan faktor ekstren itu adalah faktor yang timbul dari luar diri remaja seperti faktor keluarga, lingkungan, pergaulan bebas dan penyalahgunaan tekhnologi.

Usaha yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan cara pendekatan diri kepada remaja, setelah orangtua mendekatinya dan orangtua sudah mengetahui masalahnya barulah orangtua memberikan kepada remaja nasehat-nasehat dan gambaran-gambaran yang baik agar remaja tidak mengulangi akhlaknya yang tidak baik kepada orangtua dan menekankan agama dan akhlak kepada remaja agar remaja bertingkah laku yang baik dari

yang sesudahnya. Dan wadah pembinaan remaja di desa ini adalah kegiatan wirid yasin dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Baik orangtua dan tokoh masyarakat harus berperan aktif dalam mengatasi akhlak remaja yang tidak baik bagi para remaja tersebut, agar anak remaja di Kelurahan tersebut akan menunjukkan akhlak yang baik bagi orangtua, tokoh masyarakat dan yang lainnya serta memberikan contoh-contoh yang baik pada pengikut berikutnya. Di Kelurahan Perdamean Sigambal tersebut banyak remaja yang tidak memiliki akhlak yang tidak baik terhadap orangtua remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal diketahui bahwa orangtua tidak terlalu memperhatikan anak remajanya disebabkan waktu komunikasi orangtua kurang terhadap remaja dalam membimbing akhlak yang baik, sehingga remaja tidak dapat menjaga akhlaknya terhadap orangtua. Contohnya: Tidak menjaga lisan dengan mengucapkan kata-kata yang cenderung di larang oleh Agama.
2. Dampak Bimbingan Orangtua Dalam Pengamalan Akhlak Remaja masih belum sesuai. Sesungguhnya orangtua dari remaja sudah berusaha semaksimal mungkin dengan memberikan bimbingan, memberikan kepercayaan, menasehati dan menuntun remaja kejalan yang baik. Orangtua juga memberikan hukuman kepada remaja jika remaja memiliki akhlak yang tidak baik.
3. Hambatan orangtua memiliki faktor internal dan eksternal. Dimana orangtua memberikan kebebasan yang penuh pada anak untuk berbuat sekehendaknya. Orangtua selalu menerima, membenarkan atau tidak peduli dengan prilaku remajanya. Orangtua remaja juga sibuk dengan pekerjaan, sehingga waktu bersama keluarga terutama anak remajanya kurang.

Jadi, dapat dikatakan bahwa bimbingan orangtua terhadap remaja memiliki dampak terhadap pengamalan akhlak remaja tersebut.

## **B. Saran- Saran**

Berdasarkan hasil penelitian perlu di berikan saran-saran sebagai berikut:

1. Seharusnya orangtua dalam membimbing anak-anak akan menjadi sangat berat jika tidak di dasari pengetahuan, pemahaman dan pengamalan tentang nilai-nilai keberagamaan yang kuat agar anak dapat menjalani kehidupannya dengan baik, kuat dalam menjalani ujian dalam hidup. Tanggung jawab orangtua dalam membimbing anak-anaknya agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain haruslah di tanamkan sejak dini, karna masa anak-anak membutuhkan arahan, bimbingan orangtua, agar memiliki pengetahuan tentang Agama yang dia dapat sejak kecil. Contohnya: Pengamalan akhlak pada remaja, baik itu sholat dan membaca kitab suci Al-Qur'an.
2. Hendaknya dengan baik bimbingan yang di berikan orangtua maka semakin baik pula pengamalan akhlak remaja yang di capainya. Begitu juga yang terdapat di Kelurahan Perdamean Sigambal, berbagai macam bimbingan yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan pengamalan akhlak pada remaja tetapi remaja masih memiliki akhlak yang tidak baik terhadap orangtua remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. Ke-10, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2014.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, cet.1, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Prenada Media Kencana, 2003.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Chold Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Damanhuru Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Edisi Kelima) , Jakarta: Erlangga, 1980.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka setia, 2010.
- F. J Monks, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar kependidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- James C. Scoot, *Moral*, New Haven: London, 1976.
- JE Hosio, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian, (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2011.
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2011.
- Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, Yogyakarta, Diva Press, 2006.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Prayitno & Erman Wati, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Rosady ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Srwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta, Raja Grapindo Persada,1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.

- Sukardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sutrisno Hadi, *metodologi research*, Yogyakarta: andi, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Toshihiko Izutsu, *Etika Beragama Dalam Qur'an*, Pustaka Firdaus. Cet. 1  
Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Yusuf Gunawan & Subroto, Catherine Dewi Liman, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001.
- Yusuf Gunawan & Subroto, Catherine Dewi Liman, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001.
- Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Grafindo, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zaldy Munir, *Pengertian Orang Tua* Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Zaldy Munir, *Pengertian Orang Tua* Bandung: PT. Refika Aditama, 2004.
- Zulkipli. L. *Psikologi perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Dampak Bimbingan Orangtua dalam Pengamalan Akhlak Remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati dampak bimbingan orangtua dalam pengamalan akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengamati akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Mengamati hambatan dan rintangan bimbingan orangtua di Kelurahan Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

**Lampiran 11****PEDOMAN WAWANCARA****A. Wawancara dengan Orangtua**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keadaan akhlak remaja saat ini ?
2. Apakah yang dilakukan bapak/ibu dalam memperbaiki akhlak remaja agar menjadi lebih baik?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang adab berbicara remaja sekarang?
4. Apakah bapak/ibu membatasi pergaulan remaja?
5. Apakah bapak/ibu akan memarahi remaja jika anak ibu/bapak melakukan akhlak tercela?
6. Apakah bapak/ibu akan memberikan hukuman jika remaja tidak melakukan tepat waktu dalam segala hal?
7. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi dengan memberi hadiah kepada remaja?

8. Bagaimana bapak/ibu membimbing remaja saat sedang belajar di rumah?
9. Dengan cara apa bapak/ibu memberikan contoh akhlak yang baik kepada remaja?
10. Bagaimana bapak/ibu melatih remaja untuk berbuat jujur dan adil?
11. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada remaja?
12. Apakah ada bimbingan khusus yang bapak/ibu berikan terhadap remaja?

#### **B. Wawancara dengan Remaja**

1. Apakah saudara/saudari pernah berbicara kasar terhadap orangtua saudara/saudari?
2. Apakah saudara/saudari pernah mendapat nasehat dari tokoh masyarakat?
3. Apakah saudara/saudari pernah dapat teguran dari tokoh masyarakat jika melakukan kesalahan?
4. Apakah saudara/saudari pernah mendapat nasehat atau bimbingan dari orangtua dan saudara/saudari tidak melakukan kesalahan?

#### **C. Wawancara dengan Tokoh Agama**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang keadaan akhlak remaja di Desa Perdamean Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana cara bapak mengatasi akhlak-akhlak remaja yang bejat (nakal)?
3. Bagaimana menurut bapak bimbingan orangtua dalam menghadapi akhlak remaja?

## Daftar Wawancara Dengan Orangtua, Remaja dan Tokoh Agama di Kelurahan Perdamean Sigambal

### A. Wawancara Dengan Orangtua

1. Observasi Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang keadaan akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal?

Ibu Hj. Mega Hayati : Sangat memprihatinkan, karena tidak ada lagi akhlak remaja dengan membuka auratnya.

2. Observasi Peneliti : Apakah yang dilakukan ibu dalam memperbaiki akhlak remaja agar menjadi lebih baik?

Ibu Iyus Irawati : Mengarahkan ke jalan yang baik. Contohnya, menasehati dan membuka satu perkumpulan dengan ustad dan memberikan tausiyah.

3. Observasi Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang adab berbicara remaja?

Ibu Salma Harahap : Kurang baik, karena tidak menghargai orangtua remaja.

4. Observasi Peneliti : Apakah ibu membatasi pergaulan remaja ibu dirumah?

Ibu Maya : Iya, saya batasi sebisa mungkin.

5. Observasi Peneliti : Apakah ibu akan memarahi remaja jika remaja ibu melakukan yang tidak baik?

- Ibu Hj. Mega Hayati : Iya, saya marahi dengan menasehati dan membimbing remaja.
6. Observasi Peneliti : Apakah ibu akan memberikan hukuman jika remaja tidak melakukan tepat waktu dalam segala hal?
- Ibu Hj. Syamsiar : Iya, kalau tidak melaksanakan sholat 5 waktu di hokum dan di nasehati.
7. Observasi Peneliti : Apakah ibu memberikan motivasi dengan memberikan hadiah kepada remaja?
- Ibu Salma Harahap : Iya, dengan member motivasi, ucapan selamat dan memberikan uang jajan.
8. Observasi Peneliti : Bagaimana ibu membimbing akhlak remaja saat belajar dirumah ?
- Ibu Maya : Mengarahkan dengan membaca Al- Qur'an dan membimbing mengenai agama.
9. Observasi Peneliti : Dengan cara apa ibu memberikan contoh akhlak yang baik kepada remaja?
- Ibu Iyus Irawati : Mengawasi dan mengarahkan supaya remaja lebih baik lagi dan mendapat bimbingan yang menuju kebaikan.
10. Observasi Peneliti : Bagaimana ibu melatih remaja untuk berbuat jujur dan adil?
- Ibu Hj. Mega Hayati : Dengan menasehati dan membimbing remaja agar tidak berbohong dan adil dalam kebaikan.

11. Observasi Peneliti : Bagaimana ibu memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada remaja?

Ibu Iyus Irawati : Berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dan senantiasa ada kita untuk dia.

12. Observasi Peneliti : Apakah ada bimbingan khusus yang ibu berikan terhadap remaja?

Ibu Hj. Mega Hayati : Ada. Contohnya, bimbingan pengamalan sholat, les bahasa arab dan dimasukkan ke sekolah pesantren khusus agama.

## B. wawancara Dengan Remaja

1. Observasi Peneliti : Apakah saudara pernah berbicara kasar terhadap orangtua ?

Cahaya : Pernah. Contohnya, melawan orangtua saat di suruh belajar dan berbicara kasar terhadap orangtua.

2. Observasi Peneliti : Apakah saudara pernah mendapat nasehat dari tokoh agama ?

Sultan : Pernah. Contohnya, jangan bandal dan jangan melawan orangtua.

3. Observasi Peneliti : Apakah saudara pernah dapat teguran dari tokoh agama ?

Kiki : Tidak pernah.

4. Observasi Peneliti : Apakah saudara pernah mendapat nasehat dan bimbingan dari orangtua ?

Dina Aulia : Pernah. Contohnya, tidak pernah cabut dari sekolah, bimbingan mengenai akhlak yang baik dan rajin dalam melaksanakan sholat 5 waktu.

5. Observasi Peneliti : Apakah saudara memiliki waktu bimbingan mengenai akhlak dengan orangtua ?

Tiara : Iya . dengan bimbingan mengenai akhlak yang baik.

6. Observasi Peneliti : Apakah saudara dapat menjaga lisan saudara dengan yang lebih tua ?

Cahaya : Iya, karena orang yang lebih tua dari kita harus berbicara dengan sopan dan santun.

7. Observasi Peneliti : Apakah saudara melakukan pekerjaan saat di arahkan orangtua?

Sultan : Iya, agar saya dapat membantu orangtua saya.

8. Observasi Peneliti : Apakah saudara bersikap akhlak yang baik terhadap orangtua ?

Kiki : Iya, karena orangtua yang lebih utama di hormati dan dihargai.

### C. Wawancara Dengan Tokoh Agama

1. Observasi Peneliti : Bagaimana menurut bapak akhlak remaja di Kelurahan Perdamean Sigambal ?

Bapak Bolian : Kurang baik, karena banyak akhlak remaja tidak baik dengan orangtua dan remaja juga melakukan peredaran narkoba di Kelurahan Perdamean Sigambal.

2. Observasi Peneliti : Bagaimana menurut bapak agar akhlak remaja baik dengan orangtua?

Bapak Bolian : Remaja harus menjaga lisan dan sopan santun terhadap orangtua.

3. Observasi Peneliti : Apakah menurut bapak sikap akhlak remaja baik dengan masyarakat?

Bapak Boliyan : Tidak, sikap nya kurang baik.

4. Observasi Peneliti : Bagaimana menurut bapak cara mengatasi agar remaja yang melakukan peredaran narkoba dapat di atasi dengan baik ?

Bapak Bolian : Cara mengatasinya dengan hukum agar lebih baik hukuman yang diberikan terhadap remaja.